

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan di muka ini terdiri dari laki-laki dan perempuan, mereka dikaruniai Allah dengan rasa cinta, rasa sayang juga adanya saling membutuhkan satu sama lain, oleh agama telah diatur hubungan dengan jalan perkawinan. Sesuai dengan firman Allah Q.S An-Nisa :1.

يَتَأْتِيَا النَّاسُ آتَقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا

كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Allah tidak menjadikan manusia seperti makhluk lainnya yang hidup lebih bebas mengikuti nalurinya dan berhubungan antara jantan dan betina secara bebas tanpa aturan, tapi Allah telah mengaturnya dengan baik dengan jalan perkawinan yang bertujuan untuk menjaga kehormatan dan martabat kemuliaan manusia (Depag RI, 1971 : 114).

Allah SWT sebagai tujuan akhir segala perilaku dan perbuatan manusia telah menentukan bahwa pergaulan antar jenis dan hubungan antara laki-laki dan perempuan harus berakhir dengan perkawinan. Perkawinan harus menjadi awal pembentukan sebuah keluarga.

Namun, sebagian orang beranggapan bahwa perkawinan adalah penjara yang membelenggu kebebasan mereka dan membebani hidupnya, maka banyak di antara mereka yang lebih suka membujang daripada harus berumah tangga yang hanya menambah beban hidup.

Abdullah Nasih Ulwan dalam bukunya perkawinan masalah orang muda, orang tua, dan negara, menyebutkan bahwa :

Islam memerintahkan umatnya melakukan perkawinan guna melestarikan keturunan, memelihara nasab, menyelamatkan manusia dari dekadensi moral membentuk rumah tangga ideal sebagai sarana pendidikan anak, membebaskan masyarakat dari berbagai penyakit, memperoleh ketenangan jiwa serta menumbuhkan rasa kasih sayang antara orang tua (suami tua) dan anak. (Dedi Junaedi, 2001 :113)

Keluarga itu sendiri merupakan lingkungan pertama dan utama bagi kehidupan seorang anak. Melalui hubungan dengan anggota pada tahun-tahun pertama dalam kehidupannya yang merupakan pondasi bagi sikap dan pandangan anak terhadap orang lain, objek dan kehidupan secara umum. Dari pengalaman bergaul dengan anggota keluarga di rumah akan mendapatkan pengalaman bagaimana sebaiknya bergaul dengan orang lain di luar rumah.

Keluarga merupakan salah satu tempat terpenting pertama dalam masa pembentukan kepribadiannya, dan ditunjang dengan hubungan ibu dan ayah yang cukup harmonis. Keluarga akan terus nyaman, tenteram walaupun ada masalah bisa diselesaikan dengan kepala dingin.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang anggotanya terdiri dari satu orang laki-laki dan seorang perempuan, yang mempunyai peranan penting dalam membina calon pemuda. Suami istri adalah pondasi dasar bagi sebuah bangunan rumah tangga karena itulah islam menetapkan kriteria khusus baginya hingga menimbulkan rasa cinta dan kasih sayang dan ketertarikan.

Membina hubungan rumah tangga bukanlah hal yang mudah, karena itu untuk menyatukan dua orang yang berbeda-beda baik dari latar belakang pendidikan, budaya, dan bahasa. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat saling mengerti dan menerima. Permasalahan mungkin saja terjadi dalam proses memahami dan menerima antara kedua pasangan.

Mempelajari tentang kehidupan berkeluarga adalah satu hal penting untuk dilakukan oleh masyarakat sebagai bekal dalam membentuk sebuah keluarga yang sakinah. Karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang kehidupan keluarga akan menyebabkan problem-problem di dalam keluarga. Problem-problem pernikahan dan keluarga amat banyak sekali, dari yang kecil sampai yang besar, dari sekedar pertengkaran kecil sampai ke perceraian.

Penyebabnya bisa terjadi karena tidak dibekalinya pengetahuan yang cukup mengenai kehidupan rumah tangga yang Islami pada masa-masa sebelum dan menjelang pernikahan, bisa juga muncul di saat-saat mengarungi bahtera kehidupan berkeluarga. Dengan kata lain, ada banyak faktor yang menyebabkan pernikahan dan pembinaan kehidupan berkeluarga itu tidak dilimpahi *mawaddah wa rahmah* dan tidak menjadi keluarga *sakinah*.

Kenyataan akan adanya problem yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan keluarga yang kerap kali tidak bisa diatasi sendiri oleh yang terlibat dengan masalah tersebut, menunjukkan bahwa diperlukan adanya bantuan konseling dari orang lain atau sebuah mediator untuk turut serta mengatasinya. Selain itu, kenyataan bahwa kehidupan pernikahan dan keluarga itu selalu saja ada problemnya,

menunjukkan pula perlu adanya bimbingan islami mengenai pernikahan dan pembinaan kehidupan berkeluarga konseling islami mengenai kehidupan berkeluarga.

Dalam hal ini, untuk membentuk keluarga sakinah maka diperlukan adanya proses layanan bimbingan yang Islami. Layanan bimbingan yang islami dan proses konseling tersebut membutuhkan sebuah media, sarana dan fasilitas yang dapat disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi sebuah keluarga.

Diantaranya proses layanan bimbingan tersebut dapat mempergunakan media-media yang digunakan di dalam media komunikasi modern seperti surat kabar, radio, televisi, yang lebih dikenal dengan media massa. Dengan demikian proses pelayanan sebuah bimbingan telah menjangkau berbagai aspek yang lebih luas dari perkembangan dan kehidupan manusia.

Di Indonesia terdapat banyak pilihan media massa yang menginformasikan dan menayangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat bimbingan dan konseling Islami baik melalui acara-acara ceramah, diskusi, pidato, dan sebagainya. Di bidang pertelevisian, kita dapat menyaksikan acara-acara keagamaan yang sifatnya konseling. Dalam media cetak kita juga dapat membuat berbagai masalah-masalah yang di dalamnya sering diselipkan dengan berbagai solusi atau konsultasi permasalahan dalam berbagai bidang khususnya dalam kehidupan berkeluarga. Seperti majalah kartini, Nakita, Wanita Indonesia, dan sebagainya. Tak ketinggalan juga dalam siaran radio, ada pula radio yang memang digunakan dalam proses Konseling Islam, dalam hal ini konsultasi permasalahan keluarga.

Sebagai media massa elektronik, radio memiliki banyak kelebihan, ia memiliki kesederhanaan bentuk (*portability*) dan kemampuan menjangkau setiap pendengarannya yang sedang melakukan kegiatan-kegiatan lain sekalipun, atau bahkan sedang menikmati media massa lainnya. Hal ini dikarenakan radio tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Suatu pesan yang disampaikan oleh seorang penyiar atau orator pada saat itu juga diterima oleh khalayak walaupun sasaran yang dituju sangat jauh. (Onong Uchjana, 2000 : 108)

Berdasarkan fenomena tersebut, maka media massa radio merupakan sarana yang cukup efektif dalam penyampaian pesan-pesan bimbingan dalam hal proses layanan Bimbingan dan Konseling Islam kepada khalayak sehingga tujuan dan sasaran permasalahan dapat tercapai dengan baik serta efektif dan efisien.

Radio 90.9 Lita Fm merupakan salah satu radio swasta yang terletak di Jl. Budhi No.42 Bandung, tidak ingin tertinggal dalam menyampaikan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Islam. Dari seluruh siarannya dinamakan "Lingkaran Keluarga", adapun khusus konseling keluarga disiarkan seminggu sekali setiap hari Kamis, program tersebut lebih mengetengahkan permasalahan keluarga dalam membentuk keluarga sakinah.

Bertitik tolak dari uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam bentuk skripsi dalam judul "**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI RADIO 90.9 LITA FM BANDUNG DALAM MEMBENTUK ANAK SHALEH DI KELUARGA SAKINAH**".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana program layanan bimbingan dan konseling islam di radio 90.9 lita fm bandung dalam membentuk anak shaleh di keluarga sakinah?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling islam di radio 90.9 lita fm bandung dalam membentuk anak shaleh di keluarga sakinah?
3. Teknik layanan bimbingan dan konseling apa yang digunakan di radio 90.9 lita fm bandung dalam membentuk anak shaleh di keluarga sakinah?
4. Bagaimana hasil yang dicapai oleh layanan bimbingan dan konseling islam di radio 90.9 lita fm bandung dalam membentuk anak shaleh di keluarga sakinah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan titik tolak dari setiap kegiatan penelitian, sesuai dengan perumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui program layanan bimbingan dan konseling islam di radio 90.9 lita fm bandung dalam membentuk anak shaleh di keluarga sakinah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling islam di radio 90.9 lita fm bandung dalam membentuk anak shaleh di keluarga sakinah.
3. Untuk mengetahui teknik apa yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling islam di radio 90.9 lita fm bandung dalam membentuk anak shaleh di keluarga sakinah.

4. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh layanan bimbingan dan konseling islam di radio 90.9 lita fm bandung dalam membentuk anak shaleh di keluarga sakinah.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Islam adalah agama dakwah yang diwujudkan dalam suatu kegiatan manusia yang beriman dalam bidang kehidupan secara teratur guna mempengaruhi cara merasa, bertafakur, bersikap dan tindakan manusia dalam rangka mewujudkan agama islam secara menyeluruh. Sesuai dengan pernyataan diatas, bahwa dakwah bukan hanya bersifat sebagai penyeru saja akan tetapi dakwah juga sebagai sarana bimbingan yang dapat membantu manusia kearah yang lebih baik.

Menurut Frank W. Miller “bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat”.

Menurut W.S. Winkel (1981) mengemukakan bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding*: “ showing a way” (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instructions* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan) dan *giving advice* (memberikan nasehat).

Menurut Kottler dan Brown (1985: 6-8) bahwa: konseling adalah suatu profesi dengan sejarah dan perangkat standard an etika yang membedakan dari disiplin, dan suatu proses yang sedang berjalan, selalu berubah, dinamik, dan terbuka yang dapat dibatasi di operasional dengan tahapan, tingkat titik akhir yang melibatkan, baik dalam format kelompok, keluarga, maupun individual yang bersifat asuhan, persahabat, terbuka dan mengarah kepada kontak psikologis yang konstruktif. Antara orang-orang yang seorang adalah pemberi bantuan professional dengan latihan dan pengalaman untuk membantu orang lain, dan seorang lagi yang menginginkan bantuan orang lain dalam memecahkan permasalahan-permasalahan pribadi. Dan

menuntut suatu perangkat keterampilan-keterampilan khusus, dalam mendukung, mengandung rasa merefleksi, mengkonfrontasi, menganalisis dan mengakhir. Dan pengetahuan yang berkenaan dengan bagaimana orang belajar, berubah dan tumbuh. Yang dapat dikomunikasikan dalam ungkapan bahasa yang khusus secara jelas, efisien, berwibawa dan situasional, untuk dapat mempengaruhi klien berubah, sikap, perasaan, pikiran, perilaku, keterampilan dan kemauan melalui cara yang konstruktif dan merupakan pilihannya sendiri.

Menurut Glen E. Smith (2009:17) konseling suatu proses dimana konselor membantu konseli (klien) agar ia dapat memahami dan menafsirkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pemilihan, perencanaan dan penyesuaian diri sesuai kebutuhan individu.

Milton E. Hahn (1955) mengatakan bahwa konseling proses yang terjadi dalam hubungan seorang dengan seorangb yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas yang professional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien mampu memecahkan kesulitannya.

Menurut Aunur Rahim Faqih (2001 : 82) bimbingan dan konseling Islam adalah” proses pemberian bantuan terhadap terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”

Maka pada dasarnya bimbingan dan konseling islam itu sangat diperlukan disegala aspek kehidupan manusia. Salah satunya dari tempat utama manusia itu tinggal yaitu keluarga. Mempelajari tentang kehidupan berkeluarga adalah satu hal penting untuk dilakukan oleh masyarakat sebagai bekal dalam membentuk sebuah

keluarga yang sakinah. Karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang kehidupan keluarga akan menyebabkan problem-problem di dalam keluarga. Problem-problem pernikahan dan keluarga amat banyak sekali, dari yang kecil sampai yang besar, dari sekedar pertengkaran kecil sampai ke perceraian.

Berdasarkan teori diatas, maka proses layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk anak shaleh di keluarga sakinah dapat berjalan dengan baik jika terpenuhi beberapa hal berikut : yaitu pembimbing (konselor) harus memiliki kemampuan yang lebih mendalam sehingga mampu mengatasi permasalahan klien, bisa berempati dan mengarahkan secara terus-menerus sehingga klien dapat terbimbing yang dipandu oleh seorang penyiar.

Materi yang diberikan mesti berhubungan dengan ilmu seputar keluarga yang diantaranya dalam mendidik anak sehingga akan membentuk keluarga yang sakinah dengan menggunakan ilmu pengetahuan, Al-quran dan As-sunnah, serta pengalaman dalam hidup. Metode yang disampaikan adalah metode tidak langsung (dialog interaktif) melalui media yaitu radio, dan menggunakan layanan konseling melalui telepon dan sms.

Pendengar radio lita 90.9 Fm Bandung yaitu sebagai terbimbing (klien), dalam layanan bimbingan dan konseling islam seputar permasalahan keluarga. untuk mencapai tujuan membentuk keluarga yang sakinah.

## **E. Langkah – langkah Penelitian**

Secara spesifik pengkajian masalah ini dapat diuraikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Menentukan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di radio 90.9 Lita Fm Bandung yang bertempat di Jalan Budhi No.42 Bandung yang di dalamnya terdapat program yang dinamakan "Lingkaran Keluarga", adapun khusus konseling keluarga disiarkan seminggu sekali setiap hari kamis, dimana program ini lebih mengetengahkan permasalahan dalam membentuk keluarga sakinah.

### **2. Jenis data**

Dalam penelitian ini menggunakan

#### **a. Jenis data Kualitatif**

Menurut Lofland yang dikutip oleh Nana sudjana bahwa jenis data kualitatif atau jenis data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, data tertulis, photo dan statistik (nana sudjana, 1998 : 112 ). Kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan data yang utama.

Sedangkan jenis data yang kedua dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman (video, pengambilan photo atau film). Dari keempat jenis data tersebut, jenis data yang dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah data tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

## b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini di dapat dari dua sumber, yaitu :

### a) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, data primer ini dapat berupa pendapat orang secara individual atau kelompok, hasil observasi, kejadian atau kegiatan (Supomo, 1996 : 46). Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari nara sumber siaran konseling keluarga dalam program lingkaran keluarga di radio 90.9 Lita Fm dan staf pengurus radio 90.9 Lita Fm dan para pendengar radio 90.9 Lita Fm yang mengetahui dan mendapatkan pelayanan Konseling.

### b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini di dapatkan dari dokumentasi dan informasi-informasi yang ada kaitannya dengan hal-hal yang sedang diteliti, selain itu juga dari studi pustaka yaitu buku-buku yang dijadikan sebagai sumber data pelengkap dan penguat.

## 3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

### a. Metode

Metode adalah cara atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, karena penelitian ini bersifat kualitatif maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Seperti apa yang di ungkapkan Lexy Maleong (1996:50) metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Maleong, 1996:3).

b. Teknik pengumpulan data

Dilihat dari tekniknya, pengumpulan data ini terbagi dua cara: pertama riset kepustakaan, yakni mencari teori yang relevan dengan permasalahan yang ada. Kedua, riset lapangan yaitu caramendapatkan data-data empiris lapangan. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan khususnya data lapangan penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1) Observasi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memakai observasi langsung partisipasi. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menjadi pengamat sebagai pemeranserta, dimana peneliti mengamati secara terbuka dan diketahui oleh penyiar dan narasumber. Hal ini dilakukan agar segala macam informasi termasuk rahasia dapat dengan mudah diperoleh.

2) Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara baku terbuka yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang

relative lama. Dalam wawancara ini, orang yang diwawancarai mengetahui bahwa dirinya sedang diwawancarai.

### 3) Catatan Lapangan

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan catatan lapangan. Catatan lapangan ini digunakan oleh peneliti agar mendapatkan gambaran kongkret tentang kondisi objek yang diteliti. Dengan catatan lapangan ini, peneliti dapat dengan mudah menganalisis dan menemukan konsep, hipotesis kerja, dan teori yang sesuai dengan keadaan objek di radio Lita 90.9 Fm.

### 4) Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk meneliti hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

c. Analisis Data

Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif, maka selanjutnya akan dianalisis secara logika dengan dibantu oleh ilmu Bimbingan dan Konseling Islam sebagai alat analisisnya. Adapun langkah-langkah analisis data ini didasarkan pada penjelasan Bisri (2003: 66-67) analisis data yang dilakukan meliputi:

- a) Pengumpulan data penelitian.
- b) Klasifikasi data menurut jenis data dan masing-masing kategori.
- c) Setelah diklasifikasikan menurut jenisnya, menghubungkan antara pendapat satu dengan pendapat lainnya.
- d) Melakukan pengukuran terhadap yang lebih dan penambahan terhadap yang kurang.
- e) Langkah selanjutnya, penafsiran terhadap data yang dianalisis secara kualitatif dan penarikan kesimpulan.